



## KENDALA SISWA DALAM PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI MA NEGERI BATANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Nurul Safarida ✉, Suroso

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Januari 2017  
Disetujui Februari 2017  
Dipublikasikan Maret 2017

*Keywords:*  
Constraints, Cooperative Learning Model, Geography Subject.

### Abstrak

Berdasarkan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran geografi memiliki nilai ketuntasan yang bervariasi khususnya pada model *Make a Match* nilai ketuntasan lebih rendah dibandingkan model *Number Heads Together* dan *Example Non Example*. Diindikasikan terdapat kendala dalam pelaksanaan model kooperatif pada mata pelajaran geografi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang dialami siswa dalam model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran geografi di Madrasah Aliyah Negeri Batang. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dalam pelaksanaan model kooperatif pada mata pelajaran Geografi di Madrasah Aliyah Negeri Batang mempunyai kategori yang cukup terkendala, ditinjau dari empat aspek karakteristik yaitu dalam kesiapan materi meliputi pencarian dan pemanfaatan sumber belajar pada siswa belum maksimal, pada aspek pemahaman konsep yaitu siswa tidak dapat merumuskan dan mendeskripsikan jawaban, selanjutnya dalam memadukan konsep siswa hanya mampu mengenali, mengelompokkan dan menghubungkan fakta berdasarkan satu buku saja kemudian pada saat mengkontraskan dan mengevaluasi konsep baru rata-rata siswa masih kesulitan, pada tahap pengembangan konsep siswa menjelaskan konsep baru dengan bahasa yang kurang bisa dipahami, siswa tidak mampu dalam mengemukakan ide (pasif). Diajukan saran agar siswa sering dilatih membaca berbagai referensi sumber belajar seperti jurnal maupun referensi lainnya dari internet. Kata Kunci: Kendala, Model Kooperatif, Mata Pelajaran Geografi.

### Abstract

*The implementation of cooperative learning model in the geography subject has a variety of minimum standard mastery that is Make a Match model has lower minimum standard mastery than Number Heads Together and Example Non-Example model. It was indicated that there are constraints in the implementation of the cooperative learning model in geography subject. This study aims to determine the constraints experienced by the students in cooperative learning model in the geography subject at State Islamic Senior High School Batang. This study is designed in quantitative descriptive approach. In the implementation of cooperative model in geography subjects at State Islamic Senior High School Batang has this quite constrained categories, first, in terms of the four aspects characteristics, namely in the preparation of material including the search and use of learning resources for students has not yet maximized, second, in the aspect of understanding the concept that students are not able to define and describe the answer, then in combining the concepts students were only able to identify, categorize and connect the facts based on one book, then when contrasting and evaluating the new concept of the average student is still struggling, at the stage of concept development of students explains new concepts with less understandable language, students are not capable of expressing ideas (passive). Submitted suggestions that the students are often trained to read various references of learning resources such as journals and other reference from the internet..*

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung C5 Lantai 2 FIS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [geografiunnes@gmail.com](mailto:geografiunnes@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Model pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, salah satu model yang dapat mengarahkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan adanya kerja sama antar siswa dengan kelompoknya untuk mencapai tujuan belajar bersama. Kondisi tersebut terlihat pada pembelajaran Geografi di Madrasah Aliyah Negeri Batang yang terletak di Desa Karangasem Selatan Kecamatan Batang Kabupaten Batang.

Merujuk pada hasil observasi pada dokumentasi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) geografi di Madrasah Aliyah Negeri Batang semester gasal, diketahui bahwa guru sudah menerapkan beberapa model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Examples Non Example*, *Make a Match* dan *Number Heads Together*. Capaian ketuntasan klasikal dari ketiga model pembelajaran tersebut menunjukkan model *Make a Match* memiliki nilai ketuntasan lebih rendah dibandingkan model pembelajaran yang lain.

Menurut dokumentasi hasil belajar siswa diketahui bahwa model kooperatif tipe *Number Heads Together* mencapai ketuntasan kelas sebesar 67%, model *Example non example* mencapai ketuntasan kelas 71% sedangkan pada model *Make a Match* mencapai ketuntasan kelas sebesar 33%. Hal ini menunjukkan dari beberapa model kooperatif tersebut diketahui bahwa model *Example Non Example* mempunyai ketuntasan kelas yang paling tinggi, sedangkan model *Number Heads Together* mempunyai ketuntasan kelas yang sedang dan pada model *Make a Match* mempunyai ketuntasan kelas yang paling rendah. Paparan diatas menunjukkan dari ketiga model yang sudah digunakan terlihat bahwa model *Make a Match* mempunyai ketuntasan yang paling sedikit.

Hal tersebut menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti lebih dalam terkait kendala apa saja yang menjadi penyebab nilai

ketuntasan menggunakan model kooperatif ini bervariasi khususnya pada *Make a Match* yang mempunyai ketuntasan paling sedikit. Disamping itu keterbatasan dalam penelitian sejenis terkait tentang kendala model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Geografi di jurusan belum pernah ada, serta diketahui bahwa diwilayah kabupaten Batang Madrasah Aliyah merupakan sekolah muda dan juga satu-satunya maka perlu digali lebih dalam khususnya pada proses pembelajaran menggunakan model kooperatif sebagai model pembelajaran yang kreatif, aktif dan inovatif.

Berdasarkan observasi di lapangan, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Batang belum pernah dilakukan penelitian secara ilmiah terkait judul penelitian ini maka penulis memfokuskan untuk meneliti tentang “Kendala Siswa Dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Geografi Di Madrasah Aliyah Negeri Batang Tahun Pelajaran 2015/2016”. Tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui kendala yang dialami siswa pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Geografi di Madrasah Aliyah Negeri Batang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa MA Negeri Batang kelas X IPS, XI IPS, dan XII IPS dengan jumlah 289 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* sebanyak 15% dari populasi sebanyak 44 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi memakai rating scale atau skala bertingkat. Teknik analisis data menggunakan analisis Statistik Deskriptif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kendala siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Geografi secara umum dikategorikan Cukup

Terkendala (Tinggi), hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor sebesar 59% dari skor maksimal 100%. Secara rinci kendala tersebut dideskripsikan dalam empat belas indikator

pelaksanaan dalam model pembelajaran kooperatif dan secara keseluruhan dapat dilihat gambarannya secara rinci pada tabel berikut ini:

No	Kategori	Persiapan		Memahami			Memadukan Aktivitas (%)				Mengembangkan			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Terkendala	0,00%	31,8%	31,8%	0,00%	4,55%	11,3%	31,8%	20,4%	11,4%	0,00%	6,82%	11,4%	18,2%
2	Cukup Terkendala	81,8%	61,4%	61,4%	79,5%	68,1%	63,6%	45,4%	25,0%	27,3%	18,2%	84,1%	65,9%	63,6%
3	Kurang Terkendala	18,2%	6,8%	6,8%	20,4%	27,2%	25,0%	22,7%	11,4%	18,2%	38,6%	2,3%	22,7	9,1%
4	Tidak Terkendala	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	43,2%	43,2%	43,2%	6,8%	0,00%	9,1%
	Rata-rata	55	44	55	46	56	53	48	69	73	81	52	53	52
	Ket	CT	T	KT	CT	CT	CT	CT	KT	KT	KT	CT	KT	CT

Data hasil penelitian tahun 2015/2016

Keterangan :

TT : Tidak Terkendala

CT : Cukup Terkendala

KT : Kurang Terkendala

T : Terkendala

Paparan tabel 1.1 menunjukkan bahwa masing - masing aktivitas model Kooperatif memiliki kendala, yang dimulai dari kendala rendah sampai tinggi antara lain: Pada kegiatan merumuskan konsep, mengkontraskan konsep, mengevaluasi konsep, menjelaskan dan mengungkapkan konsep mempunyai kendala rendah. Pada aktivitas pencarian referensi, mendeskripsikan konsep, mengidentifikasi, mengorganisasi, menghubungkan konsep baru, mengklarifikasi konsep baru, menafsirkan konsep baru mempunyai kendala yang sedang dan pada aktivitas siswa dalam memanfaatkan sumber referensi belajar mempunyai kendala yang paling tinggi.

### Pembahasan

Tujuan dari model pembelajaran kooperatif adalah mendorong siswa aktif belajar, bekerja bersama mempelajari sesuatu yang dapat menghasilkan pendapat yang sempurna. Model pembelajarn kooperatif menyajikan konsep permasalahan yang belum sempurna, menyiapkan pemecahan masalahnya kemudian siswa mencari pasangan yang cocok, sehingga konsep baru terbentuk secara sistematis.

Proses pembentukan konsep atau kontruksi konsep baru dalam model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Geografi di Madrasah Aliyah Negeri Batang

menemui hambatan terutama yang dialami siswa. Kendala tersebut dialami siswa dalam empat tahapan kegiatan utama model pembelajaran kooperatif yaitu; (1) Kesiapan materi; (2) Pemahaman konsep; (3) Memadukan konsep dan (4) Pengembangan konsep.

Hal ini sesuai dengan konsep yang dikembangkan oleh Lorna Curran (1994) bahwa teknik kooperatif mengajarkan siswa untuk memahami konsep atau topik dalam proses belajar bersama. Didukung oleh pernyataan Lie (2003:28) bahwa kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting.

Sejalan dengan pendapat Isjoni (2009:5) bahwa pembelajaran kooperatif yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Diperkuat pendapat Suyatno (2009 : 72) bahwa dalam pembelajaran kooperatif dapat disajikan penyajian beberapa konsep permasalahan yang belum sempurna dan menyiapkan pemecahan masalahnya kemudian siswa berupaya memadukan konsep, sehingga konsep baru terbentuk secara sistematis.

Didukung pendapat Trianto (2011: 25) bahwa model pembelajaran kooperatif mengedepankan pembelajaran bermakna. Artinya proses dikaitkannya informasi berupa konsep-konsep relevan yang terdapat dalam

struktur kognitif seseorang. Selaras dengan teori Ausubel, dalam membantu siswa memperoleh pengetahuan baru dari suatu materi belajar, diperlukan konsep-konsep awal yang sudah dimiliki siswa yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari. Sebagaimana Suprijono (2014: 36-42) menuturkan bahwa siswa dilatih memiliki pengetahuan awal sebagai dasar membangun konsep baru yang akan dipelajari. Evaluasi merupakan bagian utuh dari proses belajar sehingga siswa mampu mengkonstruksi, mengembangkan dan memperdalam proses pemaknaan konsep baru berdasarkan sudut pandang siswa.

Hasil penelitian tentang kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Geografi dengan model pembelajaran kooperatif di Madrasah Aliyah Negeri Batang tergolong cukup terkendala yang terdiri dari 4 sub variabel diantaranya: Kesiapan materi, Pemahaman konsep, Memadukan konsep dan Pengembangan konsep. Paparan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Geografi dengan model pembelajaran kooperatif di Madrasah Aliyah Negeri Batang dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

#### **Kesiapan Materi**

Mencari referensi sumber belajar

Kendala yang dihadapi dalam mencari referensi sumber belajar yaitu siswa hanya mampu menyediakan atau mencari bahan sumber belajar berupa buku teks saja yang tidak dilengkapi dengan referensi lainnya seperti modul, jurnal, maupun sumber belajar lainnya.

Memanfaatkan sumber belajar

Kendala siswa dalam memanfaatkan sumber belajar terletak pada kemampuan siswa yang terbatas dalam membaca dan memahami isi jurnal yang dibutuhkan. Penyediaan wifi juga masih terbatas dan siswa belum sepenuhnya diperbolehkan menggunakan HP untuk mengakses internet. Pada tahapan kegiatan memanfaatkan sumber belajar siswa tidak dapat memanfaatkannya dengan baik dikarenakan sebagian besar siswa hanya mampu menggali informasi dari satu buku sumber belajar saja yaitu buku teks yang menjadi buku pegangan

belajar Geografi. Kebanyakan siswa terlihat kurang serius dalam membaca materi dan tidak terbiasa untuk membaca beberapa buku.

#### **Pemahaman Konsep**

Merumuskan Konsep

Kendala dalam merumuskan konsep, dalam menulis jawaban siswa hanya mampu mengumpulkan data dari satu buku sumber belajar saja sehingga data yang terkumpul terkait materi yang dikaji sangat sedikit. Kondisi tersebut dimungkinkan karena buku yang dibaca terlalu minim (sedikit) sehingga siswa sangat pasif dalam menguasai konsep yang diberikan. Sebagian besar siswa Madrasah Aliyah Negeri Batang sudah melaksanakan kegiatan memahami konsep, akan tetapi masih terdapat kendala yang cukup sehingga harus diperbaiki untuk kedepannya.

Mendeskrripsikan Konsep

Kendala dalam mendeskripsikan konsep siswa hanya mampu menjawab pertanyaan dari satu buku sumber belajar saja sehingga jawaban terkesan seperti memindah materi dari buku dengan jumlah data yang sedikit. Sebagian besar siswa tidak mau tunjuk jari atau mengangkat tangan untuk menjawab/menjabarkan jawaban pertanyaan review yang diberikan oleh guru.

#### **Memadukan Konsep**

Mengidentifikasi Konsep

Kendala siswa dalam mengidentifikasi konsep sebagian besar siswa gugup dan terkecoh pada saat mengenali fakta-fakta. Siswa hanya mampu mengenali sedikit fakta berdasarkan buku teks yang dipelajari. Hal ini dikarenakan siswa hanya mampu membaca materi dengan mengandalkan satu buku sumber belajar saja sehingga siswa kurang memahami materi.

Mengorganisasi Konsep

Kendala siswa dalam mengorganisasi konsep sebagian besar siswa merasa kebingungan dalam mengelompokkan fakta. Siswa hanya mampu mengelompokkan sedikit fakta, sedikit materi. Hal tersebut dikarenakan siswa hanya membaca materi berdasarkan buku

teks saja sehingga siswa kurang memahami materi.

#### Menghubungkan Konsep

Kendala siswa dalam menghubungkan konsep baru siswa masih merasa kesulitan dalam menganalisis konsep-konsep tersebut. Sebagian besar siswa terburu-buru memasang konsep-konsep yang sedang dikaji serta merasa kebingungan dalam memasang konsep yang satu dengan lainnya. Kondisi tersebut terjadi dikarenakan siswa hanya mampu membaca materi berdasarkan satu buku sumber belajar saja sehingga siswa kurang memahami materi.

#### Mengkontraskan Konsep

Kendala dalam mengkontraskan konsep siswa mengalami kesulitan ketika menyebutkan persamaan dan perbedaan konsep baru, rata-rata siswa belum tepat dan akurat dalam memilih konsep. Untuk itu, dibutuhkan pemahaman yang cermat dalam membedakan data yang valid atau tidak dan harus membiasakan menganalisis setiap informasi yang diperoleh sehingga akan lebih mudah dalam menganalisis konsep yang dipelajari.

#### Mengevaluasi Konsep

Kendala siswa dalam mengevaluasi konsep yaitu sikap siswa kurang selektif dalam memilih, mengecek kelengkapan fakta dan data untuk mendukung konsep baru. Dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dalam memilih jenis-jenis data sehingga siswa tidak teliti dalam mengecek kelengkapan. Untuk itu, siswa dibiasakan memiliki sikap selektif, tepat dan akurat dalam memilih fakta dan data guna mendukung konsep baru yang dipelajari, sehingga konsep baru dapat dipahami dan dimengerti secara logis.

### **Pengembangan Konsep**

#### Menjelaskan Konsep Baru

Siswa mengalami kendala yaitu pada saat menjelaskan konsep baru yang dipelajari tidak mudah dimengerti. Siswa hanya mampu menjelaskan konsep baru dengan menjiplak sesuai buku teks, dan siswa menyampaikan konsep baru dengan bahasa yang sama seperti dalam buku. Untuk itu, siswa perlu dibiasakan

mengemukakan ide menggunakan bahasa mereka sendiri yang logis dan mudah dipahami.

#### Mengklarifikasi Konsep Baru

Siswa mengalami kendala dalam mengklarifikasi konsep baru. Rata-rata siswa kurang mengeksplor apa yang sedang dikaji pada saat mengembangkan konsep, siswa sangat minim dalam penguasaan dan pemahaman materi yang disajikan sehingga terbatas dalam menjabarkan konsep baru, buku yang dibaca terlalu sedikit sehingga siswa tidak terbiasa dalam menyampaikan ide secara aktif.

#### Mengungkapkan Konsep

Kendala siswa dalam mengungkapkan konsep baru berbelit-belit, tidak terfokus pada materi yang dipelajari, bahasa yang digunakan tidak mudah dipahami. Siswa kurang menguasai materi dikarenakan sumber bahan belajar terbatas, buku yang dibaca sedikit sehingga siswa tidak memiliki kekayaan pengetahuan terkait materi dan kekurangan perbendaharaan kosa kata dalam mengungkapkan ide yang dimiliki siswa. Siswa perlu dibiasakan langsung, spontan, interaktif dalam mengungkapkan ide berdasarkan sumber belajar yang dibaca.

#### Menafsirkan Konsep

Siswa mengalami kendala dalam menafsirkan konsep baru yang dipelajari. Siswa tidak mampu menyampaikan secara lisan dan tulisan konsep baru menggunakan bahasa mereka sendiri. Siswa cenderung menggunakan bahasa yang sama (menjiplak) atau similar untuk mempresentasikan ide berdasarkan buku teks yang dibaca. Sebagian siswa bahkan terkesan pasif, tidak berani berpendapat, tidak berani menjawab pertanyaan dari guru. Kondisi tersebut dikarenakan siswa kurang memahami materi, disamping sumber belajar juga terbatas buku teks saja.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga belas kendala yang dialami siswa dalam melaksanakan model kooperatif pada pembelajaran Geografi di Madrasah Aliyah Negeri Batang ditinjau dari aspek kesiapan

materi yaitu siswa dalam pencarian referensi dan pemanfaatan referensi belum maksimal masih berdasarkan satu buku sebagai sumber belajar, aspek pemahaman konsep yaitu siswa tidak mampu merumuskan dan mendeskripsikan konsep. Pada kegiatan memadukan konsep siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi, mengorganisasi, menghubungkan, mengkontraskan, mengevaluasi konsep. Pada kegiatan tahap akhir yaitu pengembangan konsep baru siswa tidak mampu menjelaskan, mengungkapkan, mengklarifikasi, dan menafsirkan konsep baru berdasarkan sudut pandang siswa, masih banyak siswa yang

kesulitan dalam mengemukakan ide karena sebagian besar siswa hanya pasif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Suprijono. 2014. Cooperative Learning. Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. 2009. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Sidoarjo: Masmedia Buana Pusaka.
- Trianto. 2011. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme. Jakarta: Prestasi Pustaka.